

CAPUT SUCCEDANEUM : LAPORAN KASUS ASUHAN NEONATUS

Caput succedaneum : Neonatal Care Case Report

Rachmawati Wicaksono¹, Elin Supliyani¹

¹ Program Studi Kebidanan Bogor, Poltekkes Kemenkes Bandung,
rachmawati2020a@student.poltekkesbandung.ac.id
elinsupliyani@yahoo.co.id

ABSTRACT

Caput succedaneum is a condition that can occur during childbirth, causing swelling on a newborn's head due to pressure from the birth canal. This swelling takes the form of a soft lump that contains lymph fluid and has unclear boundaries. If not treated carefully, it can lead to complications such as infection or a longer healing process. The aim of this report is to provide midwifery care for Mrs. S's newborn who has Caput succedaneum and was born at 39 weeks' gestation. The report utilizes a case study approach with a focus on midwifery management. Data collection methods include interviews, observations, physical examinations, documentation studies, and literature reviews. The study found that Mrs. S gave birth after a labor duration of 1 hour 20 minutes with the mother often pushing before delivery. The newborn's vital signs are normal, with a body weight of 3300 grams, and a soft lump on the head with unclear boundaries and swelling. To manage Caput succedaneum, families should be advised not to lift the baby too often, to continue providing breast milk on demand, and to be taught about daily baby care. Families should also be aware that the swelling will disappear in 2-3 days. On the second day of the visit, the swelling had vanished, and the baby's head was proportional. Families must monitor the baby's growth and development, recognize danger signs, and maintain their baby's health.

Key words: *Caput succedaneum, Midwifery Care, Full-term Neonates According to the Pregnancy Period*

ABSTRAK

Caput succedaneum merupakan salah satu trauma lahir karena proses persalinan, dimana terjadi pembengkakan berupa benjolan pada kepala bayi yang disebabkan tekanan jalan lahir. Benjolan tersebut berisikan penumpukan cairan limfe, bersifat lunak, berbatas tidak tegas, melewati sutura. Benjolan akan menghilang secara fisiologis, namun jika tidak dilakukan perawatan dengan hati-hati dapat menimbulkan terjadinya infeksi atau benjolan bisa lebih meluas dan penyembuhannya akan lebih lama. Tujuan dari Laporan Tugas Akhir ini adalah melakukan Asuhan Kebidanan pada Bayi Ny.S Neonatus Cukup Bulan Sesuai Masa Kehamilan dengan Caput succedanum. Metode yang digunakan berupa laporan kasus dengan pendekatan manajemen kebidanan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, studi dokumentasi dan studi literatur. Hasil pengkajian diperoleh data subjektif Bayi Ny.S merupakan anak ke-4 dan lahir pada usia kehamilan 39 minggu. Lama persalinan 1 jam 20 menit, dan ibu sering mengejan sebelum di pimpin persalinan. Data objektif, tanda-tanda vital normal, berat badan 3300 gram, pada kepala teraba benjolan lunak, berbatas tidak tegas, bersifat oedema. Analisa yang ditegaskan Bayi Ny.S neonatus cukup bulan sesuai masa kehamilan dengan *Caput succedaneum*. Penatalaksanaan melakukan edukasi kepada keluarga agar tidak sering mengangkat bayi, menjelaskan bahwa benjolan akan hilang dalam 2-3 hari, tetap berikan ASI secara ondemand, dan mengajarkan mengenai perawatan bayi sehari-hari. Pada kunjungan hari kedua, kepala

bayi sudah tidak ada benjolan dan sudah proposional. Saran untuk keluarga agar selalu memantau pertumbuhan dan perkembangan bayi, mengenali tanda bahaya dan menjaga kesehatan bayinya.

Kata kunci: Asuhan Kebidanan, *Caput succedaneum*, Neonatus Cukup Bulan Sesuai Masa Kehamilan

PENDAHULUAN

Bayi baru lahir disebut juga dengan neonatus merupakan individu yang sedang bertumbuh dan baru saja mengalami trauma kelahiran serta harus dapat melakukan penyesuaian diri dari kehidupan intrauterine ke kehidupan extrauterine.¹ Trauma lahir adalah trauma pada bayi yang diterima dalam atau karena proses persalinan². Trauma lahir ataupun cedera lahir berkaitan dengan kondisi yang disebabkan oleh cedera fisik/mekanis dan hipoksia.

Pada tahun 2020 ditemui angka kejadian trauma kelahiran pada 5 per 1000 kelahiran. Dengan faktor predisposisi asfiksia, presentasi bokong, distosia bahu, makrosomia dan persalinan lama³. Pada tahun 2017, dari 1426 bayi baru lahir ditemukan presentasi kejadian trauma lahir dengan *brachialis plexus palsy* (38,3%), *fraktur klavikula* (33,3%) dan *Caput succedaneum* (13,3%).⁴ *Caput succedaneum* adalah pembengkakan pada suatu tempat dikepala karena oedema yang disebabkan tekanan jalan lahir pada kepala. Pembengkakan atau benjolan yang difusi dikepala terletak pada presentasi kepala pada waktu bayi lahir⁴. *Caput succedaneum* berisikan penumpukan cairan limfe, bersifat lunak, terbatas tidak tegas, melewati sutura dan caput akan menghilang secara fisiologis 2-3.⁵

Penanganan bayi baru lahir dengan *Caput succedaneum* tidak memerlukan perawatan khusus dan dapat hilang 2-3 hari kemudian, namun jika tidak dilakukan dengan hati-hati dapat menimbulkan komplikasi atau penyembuhannya akan lebih lama.⁶ Komplikasi yang dapat terjadi yaitu infeksi atau benjolan (*caput*) lebih meluas atau bisa juga lebih lama

penyembuhannya. Bayi usia kurang 1 bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi. Upaya kesehatan yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko tersebut antara lain dengan melakukan pertolongan kesehatan oleh tenaga kesehatan dan pelayanan kesehatan pada neonatus (0-28 hari). Kunjungan neonatus (KN) sedikitnya 3 kali yaitu KN 1 (6-48 jam), KN 2 (3-7 hari), KN 3 (8-28 hari) dengan dilakukan pemantauan tanda-tanda vital, antropometri, abdomen, ekstremitas, kulit, genitalia, dan pendidikan kesehatan mengenai perawatan tali pusat, teknik menyusui, ASI eksklusif, dan tanda bahaya.⁷

Puskesmas Leuwiliang adalah salah satu puskesmas dari 40 kecamatan di kabupaten Bogor yang memiliki fasilitas Pelayanan Obstetri Neonatal Emergency Dasar (PONED) yang membuka pelayanan 24 jam dan memiliki Poli KIA yang melayani pemeriksaan ANC, PNC, BBL, Pemeriksaan Lab, KB serta program terencana lainnya. Menurut data rekap Puskesmas Leuwiliang bulan November - Desember 2022 terdapat 112 persalinan normal diantaranya 7 kasus KPD (7,8%) dan 1 kasus partus lama (1,2%). Menurut data rekap Puskesmas Leuwiliang bulan Desember 2022 terdapat 77 kelahiran bayi yang diantaranya 12 bayi dengan *Caput succedaneum* (9,2%). Berdasarkan uraian diatas dan pentingnya asuhan pada bayi baru lahir menghindari terjadinya komplikasi karena *caput succedaneum*.

METODE

Penulisan laporan tugas akhir ini menggunakan metode laporan kasus. Metode yang dilakukan sebagai upaya pendekatan manajemen kebidanan yaitu salah satu proses pemecah masalah. Pelaporan kasus yang dipelajari adalah asuhan kebidanan neonatus pada Bayi Ny.S dengan *Caput succedaneum*. Laporan kasus ini bertempat di Puskesmas Leuwiliang, Kabupaten Bogor. Rentang waktu pengkajian kasus dilakukan pada tanggal 15 Februari 2023 hingga 15 Maret 2023. Metode pendokumentasian yang digunakan ialah dalam bentuk SOAP (Subjektif, Objektif, Analisa dan Penatalaksanaan) sedangkan teknik pengumpulan data peroleh melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, studi dokumentasi dan studi literatur.

HASIL

Karakteristik pasien pada asuhan kebidanan ini adalah Bayi Ny,S usia 1 jam dengan latar belakang anak ke 4 dari Ny.S dan Tn.A. Bayi lahir pada tanggal 15 Februari 2023 pukul 04.30 WIB dengan usia kehamilan saat dilahirkan 39 minggu, lama persalinan 1 jam 20 menit, dan ibu mengejan sebelum dipimpin persalinan. Ketuban pecah sejak pukul 23.00 WIB, berwarna keruh dan berbau khas. Sesaat bayi lahir, keadaan bayi langsung menangis kuat, tonus otot aktif, kulit kemerahan. Bayi sudah dilakukan Inisiasi menyusu Dini sesaat lahir, namun belum berhasil. Bayi belum dimandikan, belum BAB namun sudah BAK 1 kali. Bayi tertidur di dekapan ibu sejak 30 menit lalu.

Dari hasil pemeriksaan, ditemukan keadaan umum bayi baik, denyut jantung bayi 130x/menit, respirasi 45x/ dan suhu 35,6 C. Dilakukan pemeriksaan antropometri dengan hasil berat badan lahir 3300 gram, panjang badan 48 cm, lingkar kepala 34cm, lingkar dada 32cm. Hasil dari pemeriksaan seluruhnya normal pada pemeriksaan kepala ditemukan tidak

proposional benjolan lunak pad os parietalis, bersifat edema, berbatas tidak tegas, berwarna kemerahan. Hasil pemeriksaan refleks bayi termukan hasil normal atau baik. Berdasarkan hasil pengkajian dan pemeriksaan ditegakkan analisa Bayi Ny.S neonatus cukup bulan sesuai masa kehamilan dengan *Caput succedaneum*

Asuhan yang diberikan dengan memeberi tahu ibu hasil pemeriksaan bahwa bayi dalam keadaan baik namun terdapat *Caput succedaneum* atau benjolan di kepalanya. Memberikan edukasi perawatan Caput dengan tidak sering mengangkat bayinya dan disusui secara adekuat, serta memberi tahu bahwa hal tersebut akan hilang dalam 2-3 hari kemudian. Mengajarkan ibu tehnik menyusui yang baik dan benar, memberikan Vit K1 Phytomenadione 2 gram sebanyak 0,5 gram dan salep mata antibiotik Chloramphenicol. Memberi edukasi perawatan tali pusat, ASI Eksklusif, tanda bahaya pada bayi. Serta menjadwalkan kunjungan ulang sesuai kunjungan neonatal KN1 (0-48 jam), KN 2 (3-7 hari) dan KN 3 (8-28 hari).

Pada asuhan KN 2 atau 3 hari, saat dilakukan pemeriksaan fisik ditemukan pada kepala sudah proposional, tidak ada benjolan atau *Caput succedaneum* sudah hilang.

PEMBAHASAN

Pada tanggal 15 Februari 2023, berdasarkan hasil pengkajian yang telah diperoleh Bayi Ny. S merupakan anak keempat pada kehamilan ini dan lama persalinan berlangsung 1 jam 20 menit, hal ini menjadi salah satu faktor risiko terjadinya trauma jalan lahir tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rositawati bahwa partus lama dapat mengakibatkan janin mengalami infeksi seperti caput, cedera, dan asfikisi yang dapat meningkatkan kematian bayi.⁸

Ibu meneran sebelum pembukaan lengkap akan menimbulkan berbagai hal yang tidak diinginkan seperti jalan lahir menjadi oedema sehingga jalan lahir

menjadi sempit dan bayi sulit melewatinya. Dan hal ini menyebabkan adanya tekanan trauma pada uterus atau dinding vagina, sehingga kepala bayi tertekan saat memasuki jalan lahir menimbulkan *Caput succedaneum*. Hal tersebut sesuai dengan Arnold bahwa mengejan sebelum pembukaan lengkap memiliki resiko untuk menyebabkan terjadi *Caput succedaneum*, hal ini karena kepala bayi terus menerus mengalami penekanan pada saat mengejan padahal jalan lahirnya belum benar-benar terbuka dengan sempurna.⁹

Bayi hanya diberikan ASI saja sesering mungkin dengan rentang waktu maksimal setiap 2 jam sekali, hal ini sesuai dengan anjuran yang telah diberikan dengan pendapat dari Diaz bahwa pemberian ASI yang cukup yaitu 10-15 kali dalam 24 jam¹⁰. Tali pusat bayi sudah lepas atau puput pada usia 10 hari, hal ini normal dan sesuai dengan pendapat Devina bahwa tali pusat akan puput atau lepas umumnya dalam satu minggu kehidupan, namun pada beberapa kasus dapat lebih lambat hingga 10-14 hari setelah bayi lahir. Tali pusat akan mengering dengan sendirinya dan terlepas dari tubuh bayi.¹¹

Sesaat bayi baru lahir, dilakukan penilaian awal baru lahir di dapatkan, menangis kuat, tonus otot aktif, warna kulit kemerahan. Dilihat dari penilaian awal tersebut mengartikan bayi dalam keadaan baik dan normal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nanny bahwa ciri bayi baru lahir normal bayi lahir langsung menangis kuat, kulit kemerahan dan tonus otot kuat/gerak aktif¹²

Pada pukul 05.30 WIB dilakukan asuhan bayi baru lahir 1 jam. Didapatkan denyut jantung bayi 130x/m, respirasi 45x/m dan suhu 35,6 derajat celcius. Hal ini sesuai dengan pendapat WHO 2013 bahwa bayi yang sehat dengan tanda vital pernapasan normal 30-50 kali permenit. Bayi baru lahir memiliki frekuensi denyut jantung

120-160 x/menit dan angka normal suhu bayi adalah 36,5 – 37,5 derajat celcius¹³.

Berat badan bayi dihasilkan 3300 gram. Hal ini sesuai dengan pendapat Diaz bahwa kategori bayi berat lahir cukup adalah bayi yang dilahirkan dengan berat lahir >2500 – 4000 gram¹⁴. Ukuran lingkaran kepala bayi didapatkan 34 cm, hal ini menunjukkan ukuran kepala bayi normal. Hal ini sesuai dengan pendapat Nanny bahwa ciri bayi baru lahir normal memiliki ukuran lingkaran kepala 33 – 35 cm. Dalam hal ini menunjukkan bahwa adanya *Caput succedaneum* tidak memengaruhi ukuran lingkaran kepala bayi¹²

Panjang badan ditemukan 48 cm, lingkaran dada 32 cm. Hal ini sesuai dengan pendapat Jhonson bahwa kisaran berat badan bayi baru lahir adalah 2500-4000 gram, panjang badan sekitar 48-52cm, lingkaran kepala 32-37cm, kira kira lebih besar dari lingkaran dada (30-35cm)¹⁵

Kepala bayi teraba benjolan atau oedema saat ditekan, teraba lunak, lembut, tidak berbatas tegas, kulit kemerahan. Hal ini sesuai dengan pendapat pembelajaran palangkaraya bahwa secara klinis, benjolan ditemukan di daerah presentasi lahir pada perabaan teraba benjolan lunak, berbatas tidak tegas, tidak berfluktuasi tetapi bersifat edema tekan. Kulit pada permukaan sering berwarna kemerahan atau ungu.¹⁶

Saat bayi berusia 2 hari, ditemukan kepala bayi sudah tidak ada benjolan dan proposional. Hal ini sesuai dengan pendapat Nur bahwa penanganan bayi baru lahir dengan caput succedaneum tidak memerlukan perawatan khusus dan dapat hilang 2-3 hari kemudian⁶. Pada tanggal 15 Maret 2023, ibu menjaga nutrisi bayinya dengan menyusui 2 jam sekali serta menjemur bayinya di pagi hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Iswanti bahwa pada saat penerapan upaya pencegahan dan penanganan hiperbilirubin pada bayi baru lahir yaitu diantaranya rutin menjemur bayi setiap pagi pada pukul

07.00- 10.00 WIB selama 15 - 20 menit dengan posisi terlentang dan telungkup, serta memberikan ASI secara teratur setiap kurang dari 3 jam yang di percaya upaya ini dapat menghindarkan bayi agar tidak terjadi hiperbilirubin.¹⁷

SIMPULAN

Caput succedaneum adalah pembengkakan pada suatu tempat di kepala karena oedema yang disebabkan tekanan jalan lahir pada kepala. Dampaknya terjadi penumpukan cairan serosanguineous, subkutan dan ekstra periosteal dengan batas yang tidak jelas yang menyebabkan adanya oedema di kepala. Penatalaksanaan dilakukan sesuai standar pelayanan neonatal yaitu esensial 0-6 jam, KN 1 (6-48 jam), KN 2 (3-7 hari), dan KN 3 (8-28 hari). Asuhan kebidanan neonatus dengan dilakukan pemantauan tanda-tanda vital, antropometri, abdomen, ekstremitas, kulit, genitalia, dan pendidikan kesehatan mengenai perawatan tali pusat, teknik menyusui, ASI eksklusif, tanda bahaya, dan edukasi untuk mengurangi mengangkat bayi dan pemberian ASI secara adekuat.

Asuhan yang diberikan Bayi Ny. S yaitu asuhan bayi baru lahir normal dengan pemberian vitamin K1, pemberian salep mata antibiotik, pemberian imunisasi Hepatitis B0, menjaga kehangatan bayi, mengajarkan ibu tehnik menyusui dan tambahan edukasi keluarga mengenai *Caput succedaneum* serta pentingnya ASI Eksklusif. Pada hari ke 2, bayi tidak mengalami komplikasi dan *Caput succedaneum* sudah hilang. Dilakukan juga kunjungan neonatal sebanyak 3 kali dengan asuhan pemeriksaan fisik, tetap mengedukasi nutrisi, mempertahankan suhu tubuh dan kehangatan bayi, edukasi tanda bahaya dan ASI Eksklusif.

DAFTAR RUJUKAN

1. Nanny S. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Salemba Medika; 2011.
2. Siti N. *Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi Baru Lahir Dan Anak Prasekolah*. Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta; 2017.
3. Daniel B. Trauma Lahir. *RadioPedia MRI*. Published online 2020.
4. Kevin J. *Caput succedaneum*. *Natl Libr Med*. 2022;(Caput succedaneum).
5. Rohma. *Asuhan Neonatus Bayi Dan Balita*. ECG; 2012.
6. Nur W. *Asuhan Neonatus Bayi Dan Anak Balita*. Fitramaya; 2010.
7. Bambang A. Perilaku Bidan dalam Kunjungan Neonatus. *Kesehat Masy*. Published online 2016.
8. Rositawati. Hubungan Paritas Ibu Bersalin dengan Kejadian Partus Lama. 2019;9.
9. Arnold. Pengaruh mengejan sebelum pembukaan lengkap terhadap terjadinya caput pada bayi. Published online 2018.
10. Diaz C. *Asuhan Neonatus Dan Bayi Baru Lahir Dengan Kelainan Bawaan*. 1st ed. (Oktavianis, ed.). PT Global Eksekutif Teknologi; 2022.
11. Devina A. Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir. Published online 2016.
12. Nanny V. *Asuhan Neonatus Bayi Dan Balita*. Salemba Medika; 2010.
13. WHO. Penilaian Pada Bayi. Published online 2013.
14. Kosim D. *Buku Asuhan Neonatologi*. 1st ed. IDAI; 2012.
15. Taylor J. *Buku Ajar Praktik Kebidanan*. EGC; 2005.
16. *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Pra Sekolah*. Poltekkes Kemenkes Palangkaraya; 2019.
17. Iswanti T. Penerapan Pendidikan Kesehatan Terhadap Ibu Post Partum Tentang Hiperbilirubin pada Bayi Baru Lahir. 2021;1:1-6.